



## Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Information Search*: Mengakomodasi Keragaman di Sekolah Dasar

Reni Nurliani<sup>1</sup>, Evanirosa<sup>2</sup>, Ega Gradini<sup>3</sup> Nurjani<sup>4</sup>, Firmansyah B<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SDN 4 Karangpawitan, Pangandaran, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup> IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

E-mail: [fmanb88@gmail.com](mailto:fmanb88@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 18-01-2025

**Diterima:** 11-02-2025

**Diterbitkan:** 31-01-2025

**Keywords:**

Information Search  
Method, Learning  
Outcomes, Diversity

**Kata Kunci:**

Metode Information  
Search, Hasil Belajar,  
Keragaman

### Abstract

*This research aims to improve the learning outcomes of grade IV students of SDN 4 Karangpawitan on the material The Beauty of Mutual Respect in Diversity through the application of the Information Search learning method. This method encourages active involvement of students in searching, evaluating, and utilizing information effectively, based on constructivism theory, inquiry-based learning, and planned behavior theory. The research uses the Classroom Action Research (PTK) approach in two cycles involving 13 students. Data was collected through learning outcome tests, observations, and documentation. The results showed a significant increase in the second cycle, with the average student score reaching 85 and learning completion of 92%. Student activity in learning increased from 61% in the first cycle to 88% in the second cycle. The application of this method has succeeded in creating an interactive learning atmosphere, increasing student understanding, and supporting the formation of inclusive characters. This study proves the effectiveness of the Information Search method in thematic learning based on diversity values.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Karangpawitan pada materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman melalui penerapan metode pembelajaran Information Search. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, berbasis teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis inquiry, dan teori perilaku terencana. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang melibatkan 13 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus kedua, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85 dan ketuntasan belajar sebesar 92%. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dari 61% pada siklus pertama menjadi 88% pada siklus kedua. Penerapan metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

yang interaktif, meningkatkan pemahaman siswa, serta mendukung pembentukan karakter inklusif. Penelitian ini membuktikan efektivitas metode *Information Search* dalam pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keberagaman.

## Pendahuluan

Proses pendidikan adalah tindakan yang direncanakan dan disadari untuk mengembangkan potensi para siswa melalui metode pembelajaran yang optimal. Pendidikan dianggap sebagai elemen kunci dalam perubahan sosial karena tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan moral yang baik. Sebagai hasilnya pendidikan menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang unggul baik dari aspek keahlian maupun kepribadian. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter dengan fokus pada akhlak dan moralitas (Dewi, 2024; Salsabilla et al., 2022; S. E. Wijaya, 2024).

Peran guru sebagai pendidik profesional sangat penting dalam dunia pendidikan bukan hanya tentang memberikan pelajaran tapi juga tentang membimbing dan mengevaluasi peserta didik dengan baik. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik di mana guru menjadi fasilitator dan motivator. Salah satu strateginya adalah menggunakan metode *Information Search* yang terbukti efektif dalam mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Mesenu, 2022; Sunartin, 2021; Suroso & Salehudin, 2021).

Metode pembelajaran *Information Search* merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pencarian informasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Pendekatan ini didasarkan pada tiga landasan teori utama, yaitu konstruktivisme, pembelajaran berbasis *inquiry*, dan teori perilaku terencana. Pendekatan konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dalam konteks *Information Search*, siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi informasi dan bekerja sama dengan teman sekelas, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Gusango et al., 2021; Vintere, 2018).

Pembelajaran berbasis *inquiry* memperkuat metode ini dengan menekankan pentingnya eksplorasi dan pertanyaan dalam proses belajar. Melalui *Information Search*, siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan membangun pemahaman mereka sendiri, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka (Chu, 2009; Tatar, 2015). Selain itu, teori perilaku terencana memberikan

kerangka untuk memahami interaksi siswa dengan alat pencarian informasi. Sikap positif terhadap teknologi, kepercayaan diri dalam mengendalikan proses belajar, serta dukungan lingkungan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam menemukan informasi yang relevan (Liaw, 2004; Vakkari, 2016). Dengan integrasi ketiga pendekatan ini, *Information Search* tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kemampuan belajar mandiri, dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti menghargai keragaman, pendidikan dapat membangun karakter generasi muda yang inklusif, toleran, dan mampu beradaptasi dengan keberagaman masyarakat. Dalam Islam, nilai-nilai ini sangat ditekankan, mengingat pentingnya menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (A. A. Putra, 2017; Zulaikhah, 2019).

Pembelajaran yang efektif juga harus memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan metode yang interaktif, didukung oleh teknologi dan sumber belajar yang kaya, dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif. Dalam penelitian ini, metode *Information Search* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Karangpawitan pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Metode ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Sulkifli et al., 2022; Suroso & Salehudin, 2021).

Manajemen kelas yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Batool (2023) dan Omoteso (2011), berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pembelajaran interaktif dan mengurangi perilaku menyimpang siswa. Pembelajaran aktif, seperti yang diteliti oleh H. Wijaya (2021), dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang berpengaruh pada hasil akademik mereka. Penggunaan multimedia, yang ditunjukkan oleh Putra (2020) dan Shin (2014), membantu meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi mereka. Selain itu, dukungan guru juga signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Gong (2024) dan Syaparuddin (2020). Secara keseluruhan, penerapan metode interaktif yang mencakup manajemen kelas, pembelajaran aktif, dan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman melalui penerapan metode pembelajaran *Information Search* di kelas IV SDN 4 Karangpawitan. Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi

Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman pada siswa kelas IV SDN 4 Karangpawitan?. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Information Search* dalam pembelajaran dan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Indahya Saling Menghargai dalam Keragaman melalui metode pembelajaran *Information Search*.

## **Metode**

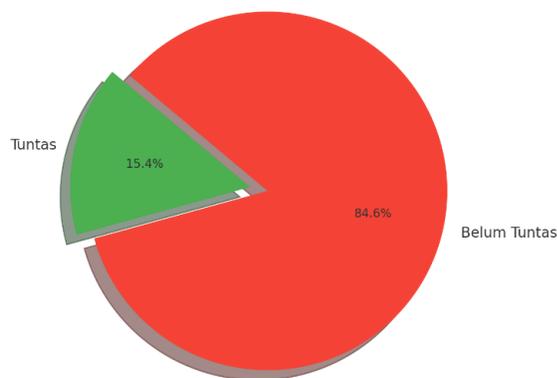
Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan mutu hasil belajar siswa. PTK dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru, di mana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mencatat dinamika proses belajar. Pendekatan ini melibatkan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terus berulang untuk menemukan strategi pembelajaran yang paling efektif. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *Information Search* digunakan sebagai variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman siswa tentang materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman".

Populasi penelitian terdiri atas siswa kelas IV SDN 4 Karangpawitan yang berjumlah 13 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini tidak memerlukan pengambilan sampel, sehingga seluruh siswa kelas IV menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi yang mendukung. Instrumen yang digunakan telah dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu pencapaian nilai rata-rata siswa minimal 80 dengan 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 75%, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mencapai 75%. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan metode *Information Search* mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pra Siklus**

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 siswa yang mencapai kategori tuntas, yaitu Abdillah Khaerul Azzam dan Disty Aulya dengan nilai masing-masing 80. Sebagian besar siswa, sebanyak 11 orang, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75. Nilai siswa yang belum tuntas berkisar antara 20 hingga 70, dengan rata-rata nilai seluruh siswa adalah 62,31.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis data pada pra-siklus, diperoleh informasi yang penting mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa. Dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 2 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar, yang mencakup 15.4% dari total siswa. Sedangkan 11 siswa lainnya, atau sekitar 84.6%, belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan yang rendah ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memastikan bahwa lebih banyak siswa dapat memahami materi dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memerlukan dukungan lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan tindakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti penerapan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Rendahnya capaian hasil belajar ini mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran pada tahap awal. Beberapa faktor yang berkontribusi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, metode pembelajaran yang belum efektif, atau keterbatasan siswa dalam memahami materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman". Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *Information Search*, untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

### Siklus Pertama

Siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan analisis nilai pra-siklus yang menunjukkan kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media, peneliti memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Perencanaan meliputi pembuatan modul ajar, persiapan media, serta penyusunan lembar tes dan materi ajar. Pada pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, lalu memberikan tes awal dengan gambar keragaman. Siswa dibagi kelompok untuk menonton video dan menyusun informasi yang ditemukan. Kegiatan diakhiri dengan

evaluasi, penjelasan materi, dan tugas individu melalui LKPD. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu bersama dan menyimpulkan materi. Pada siklus pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa 7 siswa (53,85%) berhasil mencapai kategori "Tuntas", sementara 6 siswa (46,15%) belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,62, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai standar yang diharapkan, masih ada beberapa yang perlu memperoleh perhatian lebih. Pembahasan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pembelajaran, namun masih ada tantangan untuk memastikan semua siswa dapat menguasai materi dengan baik. Grafik pada gambar 1 memberikan gambaran visual mengenai perbandingan antara siswa yang tuntas dan yang belum tuntas, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori tuntas.

Pada siklus pertama, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai rata-rata 83%, dengan skor yang cukup baik di hampir semua aspek. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang positif, seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan inti, guru efektif mengelompokkan siswa, mengajak mereka menyimak video, dan memberikan evaluasi yang jelas. Meskipun ada penurunan skor pada beberapa kegiatan, seperti pemberian tes awal (80) dan menyanyikan lagu (80), secara keseluruhan, guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Beberapa aspek masih memerlukan perhatian untuk peningkatan di siklus berikutnya seperti pemberian tes awal oleh guru, pengelompokan peserta didik, mengejak siswa dalam menyimak, mengejak siswa bernyanyi, mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus pertama, aktivitas siswa menunjukkan keaktifan sebesar 61% dengan rata-rata skor 2,45. Sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, dan mendengarkan penjelasan tentang keberagaman. Namun, ada beberapa aspek yang perlu peningkatan, seperti partisipasi dalam mendiskusikan informasi dan memajang hasil pencarian. Secara keseluruhan, siswa cukup terlibat, namun masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi mereka di siklus berikutnya.

Pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode *Information Search* menunjukkan hasil yang positif meski masih ada siswa yang belum tuntas dan kesulitan dalam mencari informasi. Aktivitas siswa cukup baik, namun beberapa masih kurang fokus. Hasil tes belajar meningkat dari 45% menjadi 61%, yang menunjukkan kemajuan. Untuk siklus kedua, peneliti fokus meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki pengelolaan pembelajaran, dan menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Pembuatan video bahan ajar juga akan dilakukan untuk merangsang pemikiran kritis siswa, dengan harapan pembelajaran menjadi lebih efektif.

## **Siklus Kedua**

Pada siklus kedua, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan evaluasi mendalam terhadap hasil observasi pada siklus pertama. Peneliti mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, seperti kurangnya antusiasme siswa dan kesulitan dalam memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, menambahkan video bahan ajar, dan contoh kasus relevan untuk mempermudah pemahaman. Pembelajaran dirancang lebih interaktif, melibatkan siswa dalam kolaborasi, diskusi, dan pemecahan masalah, dengan instrumen penilaian yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dimulai pada 3 November 2023 dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa. Guru menciptakan suasana positif dan interaktif dengan mengajak siswa berdiskusi dalam kelompok. Guru memberikan bimbingan, menggunakan materi pendukung seperti video dan gambar, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan reflektif. Selama proses, guru memantau dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Di akhir pembelajaran, guru merangkum materi dan memberikan umpan balik positif untuk memotivasi siswa lebih lanjut dalam pembelajaran selanjutnya.

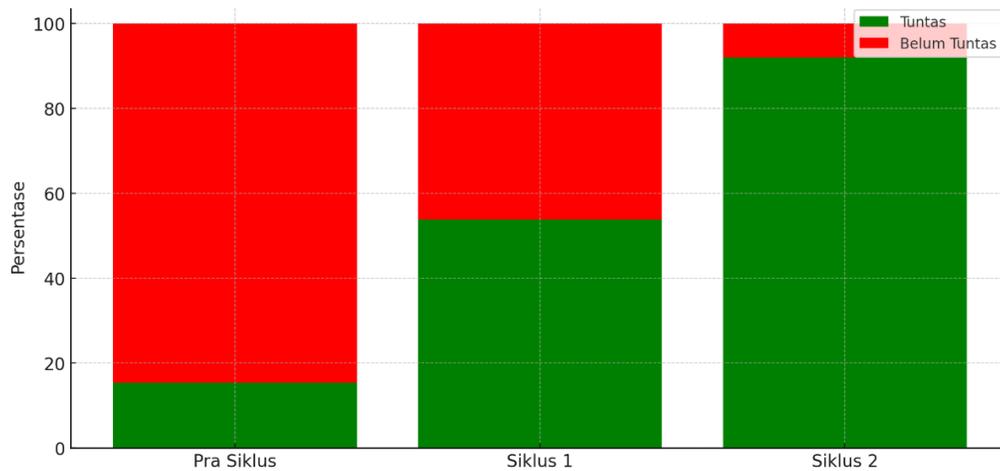
Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Antusiasme siswa lebih tinggi, dan mayoritas berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 85, mencapai 92% ketuntasan. Penggunaan pembelajaran interaktif, bantuan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, serta materi pendukung yang relevan telah mendukung pemahaman siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa membawa hasil yang positif, mendorong pengembangan lebih lanjut dari pendekatan yang efektif ini.

Pada siklus II, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan baik. Guru menciptakan suasana positif melalui sapaan, doa bersama, dan pemeriksaan kehadiran. Penyampaian tujuan pembelajaran jelas, dan penggunaan video materi ajar sangat mendukung. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dengan pengelompokan siswa dan pembagian LKPD. Evaluasi di akhir pelajaran serta penyampaian materi berikutnya diterima dengan baik. Dengan skor rata-rata 87, kemampuan guru menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

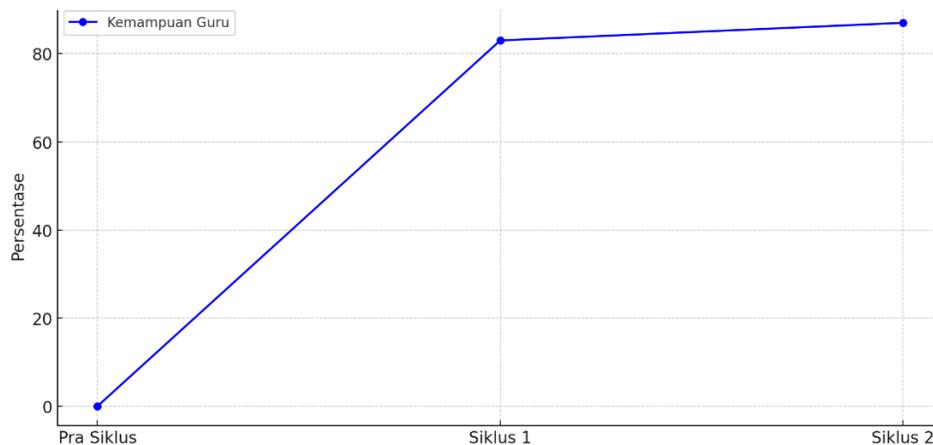
Pada siklus II, aktivitas peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, seperti menunjukkan antusiasme, menjawab pertanyaan guru, mendengarkan penjelasan, dan memperhatikan tayangan video. Selain itu, mereka juga menunjukkan keaktifan dalam kegiatan kelompok, seperti membahas berita, menulis kesimpulan, dan memajang hasil kerja mereka. Dengan total skor 70 dan rata-rata 44, tingkat keaktifan siswa mencapai 88%, yang menandakan bahwa mereka semakin terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan

keberhasilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

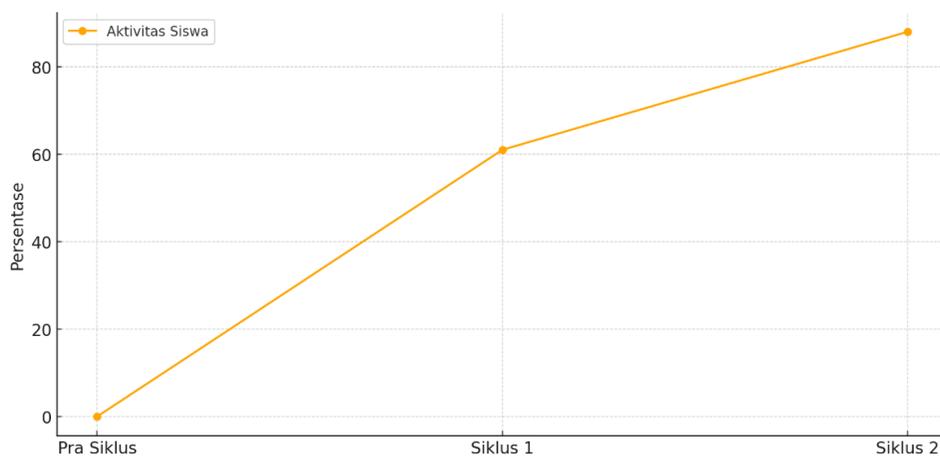
Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 85, yang menunjukkan pencapaian melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Ketuntasan belajar peserta didik mencapai 92%, yang menandakan bahwa mayoritas siswa berhasil memahami materi dengan baik, memenuhi tujuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dari rata-rata 83% menjadi 87%, yang berarti guru berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan dari 61% menjadi 88%, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan positif. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 3. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

## Kesimpulan

Pada siklus pertama, meski sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan, hanya 53,85% yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran dan peningkatan partisipasi siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan kemajuan, meski masih ada ruang untuk perbaikan. Pada siklus kedua, perbaikan yang dilakukan, seperti penggunaan video dan diskusi kelompok, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai 92% ketuntasan, serta keaktifan siswa yang mencapai 88%. Secara keseluruhan, semua indikator keberhasilan tercapai, menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dihentikan pada siklus kedua.

Dari kesimpulan yang diperoleh di atas dapat kita sampaikan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, penggunaan video, dan kegiatan kolaboratif, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Hal tersebut sejalan dengan beberapa teori sebelumnya.

## Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada unsur pimpinan IAIN Takengon, LPTK Fakultas Tarbiyah, pengelola PPG, dosen-dosen, dan guru pamong PPG atas dukungan, bimbingan, dan kerjasama yang telah diberikan sepanjang penelitian dan penulisan artikel ini. Tanpa bantuan dan arahan dari Bapak/Ibu sekalian, proses ini tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut demi kemajuan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

## Daftar Rujukan

- Batool, S. (2023). Impact of Classroom Management Strategies on Academic Achievements of Students at the Elementary Level. *Journal of Education and Social Studies*, 4(2), 284–373. <https://doi.org/10.52223/jess.2023.4214>

- Chu, S. (2009). Inquiry Project-based Learning With a Partnership of Three Types of Teachers and the School Librarian. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 60(8), 1671–1686. <https://doi.org/10.1002/asi.21084>
- Dewi, C. S. (2024). Integrasi Ilmu Keislaman Dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Paud*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.575>
- Gong, L. (2024). The Relationship Between Teaching Leadership of College and University Teachers and Academic Achievement of College and University Students: The Mediating Role of Learning Engagement. *The Euraseans Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 1(44), 462–471. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.1\(44\).2024.462-471](https://doi.org/10.35678/2539-5645.1(44).2024.462-471)
- Gusango, E., Maani, J. S., & Ssetumba, J. (2021). The Use of Constructivists' Approach in Teacher Preparation; A Case of Primary Teachers Colleges of South Eastern Uganda. *American Journal of Education and Practice*, 5(1), 53–84. <https://doi.org/10.47672/ajep.705>
- Liaw, S. S. (2004). The Theory of Planned Behaviour Applied to Search Engines as a Learning Tool. *Journal of Computer Assisted Learning*, 20(4), 283–291. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2004.00087.x>
- Mesenu, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri Siwalima Ambon Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Social Research*, 1(10), 1098–1109. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i10.229>
- Omoteso, B. A., & Semudara, A. (2011). The Relationship Between Teachers' Effectiveness and Management of Classroom Misbehaviours in Secondary Schools. *Psychology*, 02(09), 902–908. <https://doi.org/10.4236/psych.2011.29136>
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Putra, A., Hafis, M., Laswadi, L., & Oktafia, M. (2020). Gallery of Learning With Geogebra: Does It Affect Students' Learning Motivation? *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2), 210–218. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i2.6506>
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>
- Shin, H., Sok, S. R., Hyun, K., & Kim, M. J. (2014). Competency and an Active Learning Program in Undergraduate Nursing Education. *Journal of Advanced Nursing*, 71(3), 591–598. <https://doi.org/10.1111/jan.12564>
- Sulkifli, Syamsudduha, S., & Kamsinah, K. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Dan

- Kreatif Pada Peserta Didik. *Nazzama Journal of Management Education*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28744>
- Sunartin, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually (Tai) Terhadap Prestasi Belajar Di Kelas Iv. *Dharmas Education Journal (De\_journal)*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.330>
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 44–55. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i1.165](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.165)
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Tatar, N. (2015). Pre-Service Teachers' Beliefs About the Image of a Science Teacher and Science Teaching. *Journal of Baltic Science Education*, 14(1), 34–44. <https://doi.org/10.33225/jbse/15.14.34>
- Vakkari, P. (2016). Searching as Learning: A Systematization Based on Literature. *Journal of Information Science*, 42(1), 7–18. <https://doi.org/10.1177/0165551515615833>
- Vintere, A. (2018). A Constructivist Approach to the Teaching of Mathematics to Boost Competences Needed for Sustainable Development. *Rural Sustainability Research*, 39(334), 1–7. <https://doi.org/10.2478/plua-2018-0001>
- Wijaya, H., Darmawan, I. P. A., Setiana, S. C., Helaluddin, H., & Weismann, I. T. (2021). Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v3i1.1290>
- Wijaya, S. E. (2024). Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam. *Han*, 1(6), 190–198. <https://doi.org/10.62504/nexus647>
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>